

Penghargaan Adhikara dan Sinergi Kemitraan 3 Lembaga di Lustrum FKKMK UGM ke-75

Pada 9 Maret 2021 lalu telah berlangsung penandatanganan Perjanjian Kerjasama Fase IV antara UGM, Monash University Australia, dan Yayasan Tahija untuk mengembangkan model implementasi teknologi yang dapat direplikasikan di daerah lain, dalam hal ini Kabupaten Sleman dan Bantul. Model implementasi yang dimaksud adalah penerapan teknologi nyamuk ber-Wolbachia untuk mengurangi penyebaran Demam Berdarah Dengue (DBD) yang keberhasilannya terbukti dengan efikasi Wolbachia dalam menurunkan 77% kasus DBD di Kota Yogyakarta oleh World Mosquito Program (WMP) Yogyakarta.

"Adanya pandemi Covid yang menimbulkan banyak permasalahan benar-benar memperkuat kerjasama antara Perguruan Tinggi, pemerintah, industri, dan filantropi yang makin baik. Semoga makin banyak dukungan dari berbagai pihak untuk penelitian-penelitian yang berorientasi pada pemecahan masalah riil yang ada di masyarakat seperti ini." ungkap Rektor UGM, Prof. Ir. Panut Mulyono dalam sambutannya yang disampaikan secara daring.

Sementara itu Ketua Yayasan Tahija, Trihadi Saptoadi, mengungkapkan bahwa pekerjaan WMP Yogyakarta dalam melakukan penelitian ini bukan hanya menunjukkan kompetensi, keahlian, dan segala pengetahuan yang dimiliki. Namun juga menunjukkan disiplin, kerja keras, kesetiaan, dalam membangun sikap profesional dalam penelitian. Karena menghasilkan bukti terbaik pada penelitian selama 10 tahun bukan hal yang mudah, tapi dengan disiplin dan kesetiaan terhadap profesi, menunjukkan hasil yang luar biasa.

"Kesepakatan penandatanganan kerjasama ini bagi kami adalah tantangan baru. Kita akan terus berkolaborasi di Sleman dan Bantul. Meskipun sudah berhasil 10 tahun di Kota Yogyakarta, bukan berarti melakukan implementasi di kabupaten yang baru dan dengan mitra yang baru di lapangan adalah hal yang mudah. Karena proyek ini harus betul-betul di terima masyarakat." ujar Trihadi Saptoadi.

Pada kesempatan berikutnya, *Project Leader* WMP Yogyakarta, Prof. Adi Utarini menjelaskan bahwa dengan adanya perjanjian kerjasama ini, menandai masuknya babak baru dalam mengimplementasikan teknologi ini di wilayah Sleman dan Bantul, dalam rangka usaha menurunkan angka DBD di tingkat provinsi.

“Sekalipun penelitian yang membuktikan keberhasilan teknologi ini sudah ada, tapi tantangan pasti ada. Untuk itu perlu didukung kebijakan dan kearifan lokal. Oleh karena itu, kami mempersiapkan dan mengadakan pelatihan untuk alih pengetahuan dan keahlian, agar mitra kami Pemerintah Kabupaten Sleman melalui Dinas Kesehatan, dapat melakukan proses sosialisasi dan implementasi program di masyarakat.” papar Prof. Adi Utarini.

Penandatanganan perjanjian kerjasama ini merupakan bagian dari rangkaian acara penyerahan Penghargaan Adhikara Award dalam rangka Lustrum XV Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FKKMK) UGM Yogyakarta, serta penyerahan Penghargaan MURI-Museum Rekor Dunia Indonesia.

Adhikara Award adalah penghargaan tertinggi dari FKKMK UGM kepada pihak-pihak yang menghasilkan karya-karya luar biasa terutama di bidang Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan. Pemberian penghargaan kali ini sekaligus menandai hari jadi FKKMK UGM yang saat ini mencapai usia 75 tahun. Penyerahan Adhikara Award diserahkan oleh Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, dr. Gandes Retno Rahayu, mewakili Dekan FKKMK UGM kepada kepada tim WMP Yogyakarta yang diwakili oleh Prof. Adi Utarini. "Adhikara artinya luar biasa, ini seperti tim WMP Yogyakarta yang luar biasa di bawah kepemimpinan Prof. Adi Utarini." ungkap Prof. Gandhes Retno Rahayu saat menyerahkan award ini.

Pada kesempatan yang sama, Yayasan Tahija yang diwakili Trihadi Saptoadi juga menyerahkan penghargaan yang diperoleh dari MURI-Museum Rekor Dunia Indonesia kepada perwakilan FKKMK UGM yang diwakili oleh dr. Hera Nirwati, M.Kes. Penghargaan MURI-Museum Rekor Dunia Indonesia ini diperoleh UGM – WMP Yogyakarta pada 22 Januari 2021 lalu di acara Jaya Suprana Show. Penghargaan ini diberikan sebagai bentuk apresiasi karena UGM dan WMP Yogyakarta menjadi pelopor penelitian teknik penggunaan nyamuk *Aedes aegypti* ber-Wolbachia untuk mengurangi penyebaran Demam Berdarah Dengue.

“Atas nama Universitas Gadjah Mada dan pribadi, saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada MURI dan Prof. Adi Utarini beserta semua peneliti serta pihak yang berkontribusi pada penelitian ini. Anugerah MURI ini merupakan penghargaan yang membanggakan bagi UGM, FKKMK UGM, dan seluruh tim peneliti dan Yayasan Tahija.” ujar Rektor UGM, Prof. Panut Mulyono, menyambut diterimanya penghargaan ini.

Dalam sambutan penutup, Wakil Dekan Bidang Penelitian dan Pengembangan dr. Yodi Mahendradata yang mewakili Dekan FKMK UGM menyebutkan bahwa kegiatan penandatanganan kerjasama, penyerahan Adhikara Award, dan MURI-Museum Rekor Dunia Indonesia ada di *timing* yang tepat karena bersamaan dengan 75 tahun FKMK UGM.

"Adhikara Award adalah penghargaan yang spesial dan pertama kali diberikan pada Lustrum FKMK UGM ke-75 ini. Merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang diharapkan dalam sebuah pencapaian monumental. Seperti dari segi keunggulan, inovasi, kolaborasi, manfaat dan keberlanjutan," jelas dr. Yodi Mahendradata.

"Artinya, sekarang jika ada yang bertanya 'pencapaian seperti apa yang diharapkan?', kami bisa memberikan WMP sebagai contoh. Harapannya semoga ini dapat menginspirasi pihak-pihak lain." pungkask beliau.

Direncanakan, pada akhir Mei 2021 mendatang, Pemerintah Kabupaten Sleman bersama WMP Yogyakarta akan menggelar *grand launching* implementasi penerapan teknologi nyamuk ber-Wolbachia untuk mengurangi penyebaran Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk informasi lebih lanjut:

World Mosquito Program Yogyakarta

Gedung Pusat Antar Universitas (PAU) | Jl. Teknika Utara Berek, Yogyakarta 55281

Email : wmp-yogya@worldmosquito.org

Phone : 0822 20000 385

Website : www.wmpyogyakarta.org

Facebook : World Mosquito Program Yogyakarta

Youtube : World Mosquito Program Yogyakarta

Instagram : @wmpyogyakarta

Informasi Tambahan:

1. World Mosquito Program (WMP) Yogyakarta merupakan proyek pengembangan metode Wolbachia untuk mengendalikan penularan DBD yang dilaksanakan oleh Pusat Kedokteran Tropis (PKT) Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FK-KMK) Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan dukungan penuh pendanaan dari Yayasan Tahija bekerja sama dengan Monash University Australia.

2. Yayasan Tahija merupakan organisasi nirlaba yang didirikan di Jakarta oleh almarhum Ibu Jean Tahija dan Bapak Julius Tahija pada 21 Maret 1990. Yayasan Tahija merupakan wadah formal prakarsa filantropi keluarga Tahija.
3. Sejak Agustus 2020, hasil penelitian WMP Yogyakarta menunjukkan efektivitas Wolbachia dalam menurunkan 77% kejadian demam berdarah di wilayah intervensi di Kota Yogyakarta. Saat ini, metode Wolbachia diimplementasi oleh Pemerintah Kabupaten Sleman, melalui Dinas Kesehatan Sleman, menjadi program pelengkap pengendalian DBD di Sleman dengan nama "Si Wolly Nyaman".